

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kecamatan Harjamukti adalah salah satu Kecamatan di Kota Cirebon, Provinsi Jawa Barat, Indonesia dan merupakan kecamatan terluas di Kota Cirebon terdiri dari lima Kelurahan yaitu Kelurahan Harjamukti, Kalijaga, Kecapi, Argasunya, dan Larangan.

Kecamatan Harjamukti sebagai bagian dari wilayah Kota Cirebon memiliki luas sekitar 17,62 kilometer persegi (km²) atau sekitar 47,175 persen dari total wilayah Kota Cirebon yang memiliki luas sekitar 37,5 kilometer persegi (km²), memiliki rata-rata ketinggian di atas permukaan laut (dpl) 6 – 26 meter, dan rata-rata suhu 27,3 derajat Celcius.

Di Kecamatan Harjamukti terdapat 1 (satu) terminal besar antar kota-antar propinsi yang terdapat di Kelurahan Kecapi. Dan itu adalah satu-satunya terminal terbesar yang ada di Kota Cirebon. Selanjutnya keberadaan hotel sebagai sarana akomodasi di Kecamatan Harjamukti hanya berada di Kelurahan Kecapi dan Kelurahan Larangan serta banyaknyarestoran/rumah makan yang tersebar di Kecamatan Harjamukti sebanyak 44 unit.

Coronavirus (Covid-19) merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernapasan

Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Penyakit ini terutama menyebar di antara orang-orang melalui tetesan pernapasan dari batuk dan bersin. Virus ini dapat tetap bertahan hingga tiga hari dengan plastik dan stainless steel SARS CoV-2 dapat bertahan hingga tiga hari atau dalam aerosol selama tiga jam (Kemendagri, 2020:3). Sesuai hal tersebut, coronavirus hanya bisa berpindah melalui perantara dengan media tangan, baju ataupun lainnya yang terkena tetesan batuk dan bersin. Indonesia menjadi salah satu negara positif virus corona (Covid-19).



Indonesia dengan banyak provinsi didalamnya terdiri dari sekian banyak pulau-pulau salah satu nya provinsi Jawa Barat Kota Cirebon dapat diketahui berdasarkan pusat informasi dan kordinasi Kota Cirebon pada 21 April 2021 jumlah pasien yang terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 4.709 orang, jumlah pasien suspek sebanyak 685 orang, dan jumlah pasien probable 0 atau tidak ada sedangkan di Kecamatan Harjamukti jumlah pasien yang terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 1.551 orang, jumlah pasien suspek sebanyak 129 orang, dan jumlah pasien probable 0 atau tidak ada. Penyebab permasalahan penambahan kasus Covid-19 yang terjadi di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon adalah :

1. Kurangnya sarana dan prasarana dalam penanganan pandemi Covid-19 seperti tidak tersedianya tempat cuci tangan
2. Kurangnya kegiatan woro-woro Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB)
3. Rendanya kesadaran masyarakat untuk menaati protokol kesehatan serta menjalankan 5M

Melihat pemaparan kasus di atas maka pemerintah dengan cepat, dan tanggap segera mengeluarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Perepatan Penanggulangan Corona Virus, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2020 tentang Percepatan Penanganan Corona Virus dalam lingkungan Pemerintah Daerah. Dalam hal ini untuk pencegahan Covid-19 Pemerintah Kota Cirebon melakukan penanganan Covid-19 secara bertahap mampu memutus rantai penyebaran Covid-19 di Kota Cirebon khususnya di Kecamatan Harjamukti.

Untuk mewujudkan sebuah peningkatan maka diperlukan peran kepemimpinan dimana menurut Hasibuan (2017:170) :

“Kepemimpinan adalah cara seseorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku bawahan agar mau bekerjasama dan bekerja produktif untuk mencapai tujuan organisasi. Seorang pemimpin merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu kelompok kerja. Pemimpin memiliki pengaruh yang cukup besar bagi para pegawainya karena maju atau tidaknya suatu pegawai sangat tergantung pada kemampuan seseorang pemimpin dalam pembinaan dan mengarahkan anggotanya untuk mencapai tujuan bersama. Pemimpin diharapkan dapat mewujudkan perubahan-perubahan yang diinginkan.”

Berdasarkan definisi kepemimpinan di atas, maka peran kepemimpinan sangat diperlukan dalam meningkatkan penanganan pandemi Covid-19 karena untuk menangani pandemi Covid-19 tersebut dukungan dan peran kepemimpinan dari pemerintah daerah itu sendiri.

Melihat beberapa fakta di atas, mulai dari penting nya penanganan pandemi Covid-19 di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon selaku instansi yang menaungi, maka peneliti ingin mengangkat sebuah judul **“Peran Kepemimpinan Camat Dalam Penanganan Pandemi Covid-19 di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan bahwa rumusan masalahnya sebagai berikut “Peran Kepemimpinan Camat Dalam Penanganan Pandemi Covid-19 di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon Belum Optimal.”

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada masalah di atas maka identifikasi masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kepemimpinan Camat Dalam Penanganan Pandemi Covid-19 di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon?
2. Bagaimana Penanganan Pandemi Covid-19 di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon?
3. Bagaimana hambatan dari Kepemimpinan Camat Dalam Penanganan Pandemi Covid-19 di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon?
4. Bagaimana upaya dari Kepemimpinan Camat Dalam Penanganan Pandemi Covid-19 di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Kepemimpinan Camat Dalam Penanganan Pandemi Covid-19 di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui Penanganan Pandemi Covid-19 di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan Kepemimpinan Camat Dalam Penanganan Pandemi Covid-19 di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.
4. Untuk mengetahui upaya Kepemimpinan Camat Dalam Penanganan Pandemi Covid-19 di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

- a. Bagi kepentingan Akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memfasilitasi penerapan berbagai teori serta konsep dalam Ilmu Administrasi Negara serta dapat memperkaya hasil penelitian ilmiah di bidang Ilmu Administrasi Negara dalam konsep kepemimpinan.
- b. Mengembangkan ilmu dan wawasan mengenai Kepemimpinan Camat Dalam Penanganan Pandemi Covid-19 di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.

1.5.2 Kegunaan Praktis

- a. Bagi Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai sumber informasi yang dapat menjadi pertimbangan sebagai bahan masukan.
- b. Bagi Penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wadah dalam mengembangkan dan mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan selama masa perkuliahan dan menjadi bahan pembelajaran dari proses dan pengalaman selama melakukan penelitian dalam mengamati permasalahan-permasalahan dalam bidang Ilmu Administrasi Negara terutama masalah kepemimpinan.

1.6 Kerangka Pemikiran

Dalam suatu pelaksanaan sesuatu harus bisa berjalan efektif tentunya diperlukan ketepatan dalam hal waktu, penentu biaya, keberhasilan sasaran, dan keberhasilan mengenai tujuan yang sudah ditentukan dalam hal upaya Kepemimpinan Camat Dalam Penanganan Pandemi Covid-19 di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. Dengan program-program pemerintah yang sudah berjalan terkait permasalahan kepemimpinan pemerintah Kota Cirebon belum sepenuhnya membawa kabar baik bagi masyarakat Kecamatan Harjamukti.

Kepemimpinan merupakan salah satu isu dari manajemen yang masih cukup menarik untuk diperbincangkan hingga dewasa ini. Media masa, baik elektronik maupun cetak, sering kali menampilkan opini dan pembicaraan yang membahas

seputar kepemimpinan. Peran kepemimpinan yang sangat strategis dan penting bagi pencapaian visi, misi, dan tujuan suatu organisasi, merupakan salah satu motif yang mendorong manusia untuk selalu menyelidiki seluk-beluk yang terkait dengan kepemimpinan.

Kualitas dari pemimpin seringkali dianggap sebagai faktor terpenting dalam keberhasilan atau kegagalan organisasi demikian juga keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi baik yang berorientasi bisnis maupun publik, biasanya dipersepsikan sebagai keberhasilan atau kegagalan pemimpin. Begitu pentingnya peran pemimpin sehingga isu mengenai pemimpin menjadi fokus yang menarik perhatian para peneliti bidang perilaku keorganisasian. Pemimpin memegang peran kunci dalam memformulasikan dan mengimplementasikan strategi organisasi.

Menurut Henry Mintzberg (dalam Soebani dan Sumantri 2014:67) para pemimpin pada dasarnya melaksanakan tiga kelompok peran masing-masing yang terbagi dalam beberapa macam peran yaitu :

1. Peran antarpribadi (*interpersonal roles*)
2. Peran pemimpin (*leader*)
3. Peran penghubung (*lialison*)

Penjelasan nya sebagai berikut :

1. Peran Antarpribadi menitikberatkan pada hubungan pribadi yang meliputi:

- a. Peran tokoh (*figurehead*) dalam membangun relasi dengan orang lain yang memiliki kedudukan dalam organisasi. Figur pemimpin ikut menentukan wibawa organisasi ditengah persaingan antarorganisasi dan hubungan dengan berbagai kepentingan organisasi.

- b. Peran pemimpin (*leader*), dilakukan dengan cara mengarahkan dan mengordinasikan tugas-tugas dari bawahannya. Hal ini menyangkut tugas *staffing* (melatih, merekrut, memotivasi, melakukan promosi, dan pemberentian kerja).
 - c. Peran penghubung (*lialison*) dilakukan dengan cara menjailin hubungan antarpribadi dengan pihak-pihak, baik yang berada dalam organisasi maupun yang berada diluar organisasi. Dengan peran ini dapat ditemukan berbagai informasi yang patut dikaji demi kemajuan organisasi. Oleh karena itu, pemimpin harus memantau kinerja bawahannya dan menggali sebanyak mungkin sebagai bahan masukan yang patut dipertimbangkan sebelum pengambilan keputusan.
2. Peran Informasional (*informational roles*) peran ini menitikberatkan pada penerimaan dan pengomunikasikan informasi yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan peran ini meliputi:
- a. Pemantau (*monitor*), manajer secara terus-menerus mencari informasi, baik dalam organisasi maupun luar organisasi.
 - b. Penyebar (*disseminator*), yaitu membagikan informasi yang diperoleh dari hasil pemantauannya kepada bawahannya yang dirasakan memerlukan informasi tertentu.
 - c. Juru bicara (*spokes person*), yaitu menyampaikan sebagian informasi yang dikumpulkan kepada individu di luar unitnya atau pihak-pihak di luar organisasi.

3. Peran pengambilan keputusan (*decisioni making roles*). Dalam peran ini, pemimpin mengambil keputusan berdasarkan hubungan antarpribadi yang dibangunnya dan informasi yang dipantau sebelumnya. Dalam peran ini pemimpin juga harus mampu:

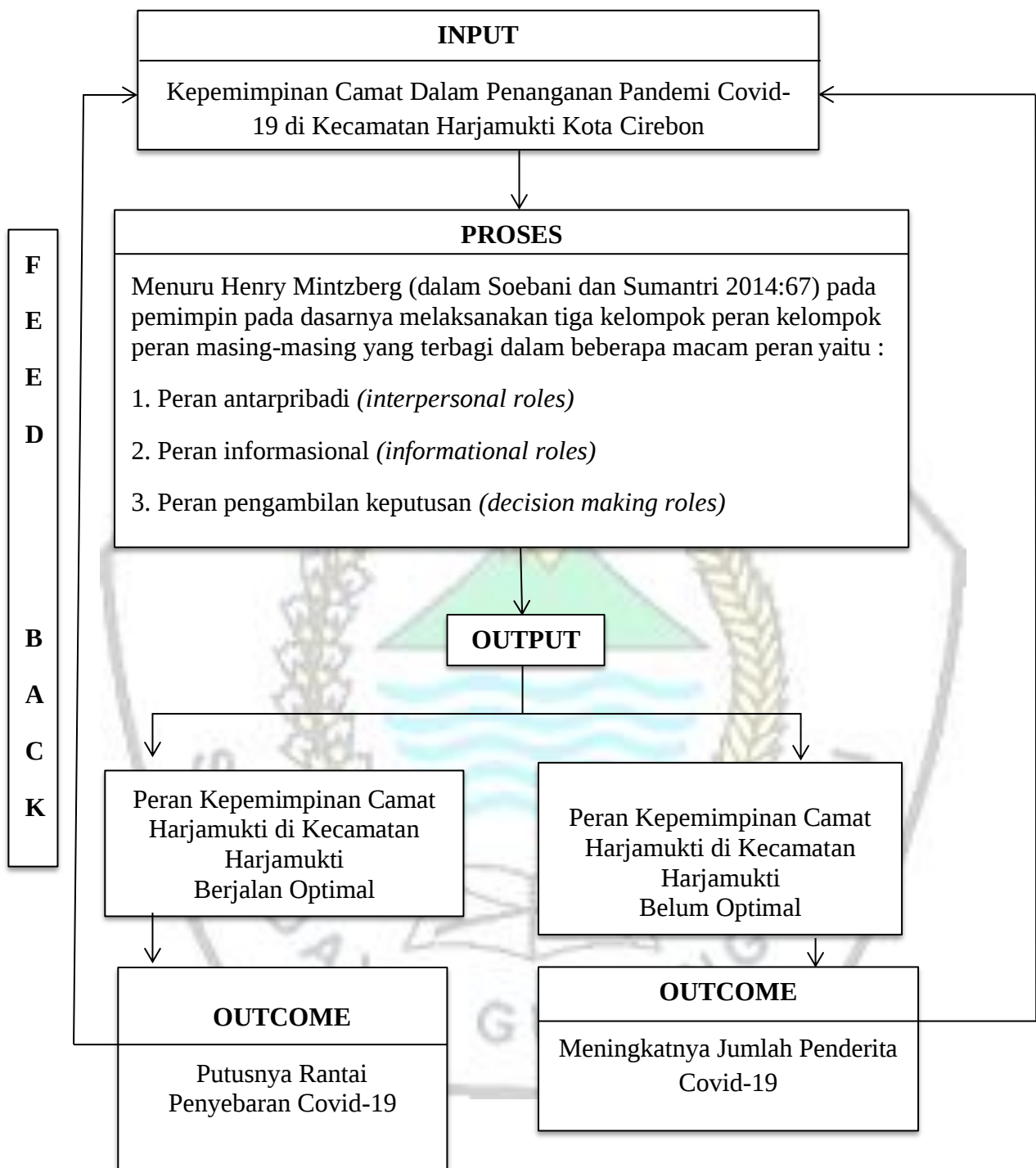
a. Menangani hambatan (*disturbances handle*)

Pemimpin mampu mengatasi segala tantangan/hambatan yang dihadapi.

b. Mengatur sumber daya (*resource allocator*) Pemimpin bertanggung jawab mengatur segala sumber daya manusia, dana, waktu, prasarana, dan lain-lain, sehingga masing-masing sumber dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi .

c. Negosiasi (*negotiator*) Pemimpin berperan mewakili setiap hubungan kerja (negosiasi) dengan satuan kerja lainnya.

Berikut adalah pola kerangka pemikiran Kepemimpinan Camat Dalam Penanganan Pandemi Covid-19 di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

1.7 Definisi dan Operasionalisasi Konsep Penelitian

1.7.1 Definisi Konsep Penelitian

Untuk memudahkan dalam pembahasannya, penulis akan mengemukakan definisi operasionalisasi sebagai berikut :

a. Kepemimpinan

Menurut Hasibuan (2017:170), cara seseorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku bawahan agar mau bekerjasama dan bekerja produktif untuk mencapai tujuan organisasi. Seorang pemimpin merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu kelompok kerja. Pemimpin memiliki pengaruh yang cukup besar bagi para pegawainya karena maju atau tidaknya suatu pegawai sangat tergantung pada kemampuan seseorang pemimpin dalam pembinaan dan mengarahkan anggotanya untuk mencapai tujuan bersama. Pemimpin diharapkan dapat mewujudkan perubahan-perubahan yang diinginkan.

b. Peran Kecamatan

Menurut Hanif Nurcholis (2011:154), mengemukakan pemerintah daerah memiliki peran untuk penyelenggaraan pemerintahan desa maka perlu dilakukan pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa agar penyelenggaraan pemerintahan desa berjalan sesuai dengan tujuannya yaitu menciptakan kesejahteraan warga nya, pembinaan administrasi desa dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam rangka menyempurnakan dan memperbaiki penyelenggaraan administrasi pemerintahan desa agar berjalan secara efektif dan efisien.

c. Penanganan Covid-19

Dalam penanganan pandemi covid-19 tentunya langkah-langkah perencanaan yang matang sangatlah dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan dari penanganan tersebut, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Langkah dasar penanganan Menurut Dicky Budiman, Pakar Pandemi Griffith University:

- 1) Dengan melakukan sejumlah tes di daerah
- 2) Mengukur presentase kasus positif harian
- 3) Mengetahui jumlah pasien yang di rawat di rumah sakit
- 4) Kasus Kematian

1.7.2 Operasional Konsep Penelitian

Tabel 1.1
Operasional Konsep Penelitian

KONSEP	DIMENSI	PARAMETER
Kepemimpinan Menuru Henry Mintzberg (dalam Soebani dan Sumantri 2014:67)	1. Peran antarpribadi (<i>interpersonal roles</i>)	1. Peran tokoh (<i>figurehead</i>) 2. Peran pemimpin (<i>leader</i>) 3. Peran penghubung (<i>lialison</i>)
	2. Peran Informasional (<i>informational roles</i>)	1. Pemantau (<i>monitor</i>) 2. Penyebar (<i>disseminator</i>) 3. Juru bicara (<i>spokes person</i>)
	3. Peran pengambilan keputusan (<i>decisioni making roles</i>)	1. Menangani hambatan (<i>disturbances handle</i>) 2. Mengatur sumber daya (<i>resource allocator</i>) 3. Negosiasi (<i>negotiator</i>)

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penulis menggunakan metode penelitian yaitu metode kualitatif deskriptif. Dalam penelitian kualitatif peneliti melakukan penelitian dengan cara yaitu menggambarkan masalah-masalah yang sinergis saat penelitian dilakukan.

Sugiyono dalam Harbani Pasolog (2013: 161) mengemukakan bahwa:

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, sebagai lawanya adalah eksperimen. dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi.”

Alasan penulis memilih metode penelitian kualitatif adalah karena penelitian yang dilakukan bukan untuk mencari hubungan antar variabel pada objek yang diteliti bersifat interaktif yaitu saling mempengaruhi, akan tetapi penelitian dilakukan untuk menggali, menemukan, menjelaskan, memaparkan tentang “Peran Kepemimpinan Camat Dalam Penanganan Pandemi Covid-19 di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon”

1.8.2 Informan dan Teknik Pemilihan Informan

Sampel atau informasi yang dilibatkan adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Teknik pemilihan informan yaitu dengan cara *purposive sampling* artinya pengambilan sampel atau informan dipilih sesuai dengan kebutuhan informan dalam penelitian ini adalah informan kunci yaitu:

1. Camat Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon

1.8.3 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dalam penelitian, karena tujuan utama dari peneliti mendapatkan data. Sugiyono (2017: 225) mengemukakan bahwa : “Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural sharing* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi”.

Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis meliputi (Sugiyono 2017: 226-240) :

1. Studi Kepustakaan

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari literatur, buku-buku, dokumen-dokumen dan sumber-sumber tertulis lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang penulis teliti untuk diperlukan penulisan sebagai bahan referensi dan acuan penelitian.

2. Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan tiga teknik yaitu :

- A. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian.
- B. Wawancara, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan Tanya jawab langsung dengan *Key Information* (informasi kunci).

- C. Dokumentasi, dengan mengambil dokumen dalam bentuk tulisan seperti : catatan harian, sejarah, cerita, peraturan, kebijakan, dan dokumen dalam bentuk gambar/foto yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Harbani Pasolong, 2013: 70) :

1. Data primer yakni menggunakan metode wawancara kepada yang berkepentingan.
2. Data sekunder dilakukan dengan mencari data-data yang tersedia yang diperlukan oleh penulis sebagai referensi dan bahan acuan penelitian. Seperti bahan-bahan referensi, studi kepustakaan, melalui literatur-literatur yang dibutuhkan penulis.

1.8.4 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang didapat dilaporkan oleh peneliti.

Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan sesungguhnya. Terjadi pada objek penelitian. Dalam hal ini reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan (Sugiyono, 2017:267).

Sugiyono (2017:270), uji keabsahan dalam penelitian kualitatif meliputi : "validitas internal, validitas eksternal, reabilitas, objektivitas."

Penulis melakukan keabsahan data dengan melakukan teknik triangulasi. Wiersma (dalam sugiyono, 2017: 273) menyatakan bahwa : Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber-sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

Alasan penulis melakukan teknik triangulasi adalah dengan teknik ini dapat menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

Adapun cara yang digunakan dalam triangulasi ini adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan di lapangan dan hasil wawancara dengan para informan.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang saling berkaitan.

Pengecekan data dilakukan memastikan bahwa data yang diperoleh adalah akurat dan valid, maka dilakukan validitas data dengan teknis triangulasi yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang sama pada informan yang berbeda terhadap data maupun informan dari hasil wawancara.

1.8.5 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif yaitu suatu penulisan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian berlangsung. Kemudian data tersebut dianalisis dan diimplementasikan serta dibantu dengan keterangan tambahan yang dapat mendukung penelitian. Jadi penelitian ini menggunakan bagaimana Peran Kepemimpinan Camat Dalam Penanganan Pandemi Covid-19 di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017: 246-252) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakannya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode aspek tertentu.

2. *Data Display*

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks.

3. *Conclusions Drawing/Verivication*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif Menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan *credible*.

9. Lokasi Jadwal Penelitian

1.9.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon Jalan Pramuka No.1 Kalijaga Harjamukti, Kota Cirebon, Jawa Barat 45144. Dengan mempertimbangkan alasan sebagai berikut :

1. Menurunnya penanganan pandemi covid-19 di Kecamatan Harjamukti
2. Adanya data yang mendukung penelitian
3. Lokasi Penelitian yang mudah dijangkau oleh peneliti karena jarak rumah peneliti dengan Kantor Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon dekat.
4. Adanya masalah yang perlu diberi pencerahanya

1.9.2 Jadwal Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan selama tiga bulan terhitung dari Bulan April 2021 sampai dengan Juni 2021 :

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

[illegible]

